**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU
DALAM IMUNISASI DASAR BERBASIS TRASCULTURAL NURSING
DI POSYANDU DESA PASAREJO**

Adila Qotrunnada¹, Sri Astutik Andayani², Baitus Sholehah³
adilaqnbuz@gmail.com¹, astutikandayani@unuja.ac.id², eelhygien@unuja.ac.id³
S1 Keperawatan Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan Anak didunia masih tergolong rendah khususnya di negara yang sedang berkembang, Karena disekitar kita masih ada bayi yang belum diberikan imunisasi, Keadaan tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya imunisasi untuk menurunkan angka kematian anak. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transkultural nursing. Metode: penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi para ibu di Posyandu Desa Pasarejo yang berjumlah 170. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus sampel dan diperoleh sampel sebanyak 150 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner. Analisa data yg digunakan adalah uji bivariat dengan Chi square dan di uji multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Pasarejo Pada Bulan Maret – April 2024. Hasil: Faktor Dukungan Sosial Keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value = 0,00). Faktor Pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value = 0,02). Faktor Ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value = 0,05). Faktor Religiusitas dan Filosofi berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value 0,0. Dan terdapat faktor yg tidak berpengaruh dalam imunisasi dasar Faktor nilai budaya dan gaya hidup tidak berpengaruh dengan P Value = 0,397 , Faktor peraturan dan kebijakan terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P value =0,229), dan Faktor Teknologi tidak berpengaruh terhadap imunisasi dasar dengan P Value= 0,057) Kesimpulan: terdapat 4 variabel yang berpengaruh yaitu dukungan sosial keluarga, Pendidikan, ekonomi, Religiusitas dan filosofi dan dan 3 faktor yg tidak berpengaruh yaitu nilai budaya dan gaya hidup, peraturan dan kebijakan, dan teknologi dukungan sosial keluarga merupakan faktor paling dominan terhadap kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar. Saran: memberikan informasi dan edukasi kepada kliean ataupun pasien mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar.

Kata Kunci: Kepatuhan Ibu, Dukungan Sosial Keluarga, Nilai Budaya Dan Gaya Hidup, Pendidikan, Ekonomi, Religiusitas Dan Filosofi, Peraturan Dan Kebijakan, Teknologi.

ABSTRACT

Background: Children 's Health in the world Still classified low especially in temperate countries growing, because around We Still There is babies who haven't yet given immunization, Circumstances the made worse by the lack of it public awareness of importance immunization For lower number death child. Objective: For know influencing factors obedience Mother in immunization base based transcultural nursing. Method: this research uses cross sectional design with a population of 170 mothers at Posyandu in Pasarejo Village. Collection technique sample use formula sample and obtained sample as many as 150 people. Data collection was carried out by observation, interviews, questionnaires. Data analysis used is a bivariate test with Spearman Rank and a multivariate test use regression logistics. This research was conducted at Posyandu Pasarejo Village in March – April 2024. Results: Support Factors Social Family influential to obedience Mother in immunization basis with P Value = 0.00). Cultural Values and Lifestyle Factors influential to obedience Mother in immunization basis with P Value = 0.00). Educational factors have an influence to obedience Mother in immunization basis with P Value = 0.01). Economic factors have an influence to obedience Mother in immunization baseline with P Value = 0.89). Religiosity and Philosophy Factors influential to obedience Mother in immunization baseline with a P Value of 0.55). Regulatory and policy factors influential to obedience Mother in immunization baseline with P Value = 0.54). And Technological Factors influential to obedience Mother in immunization baseline with P Value = 0.73). Conclusion: there are 7 variables that influence and support social family is most dominant factor to obedience Mother in Immunization base. Suggestion: give information and education to client or patient about influencing factors obedience Mother in immunization base.

Keywords: Compliance Mother, Support Social Family, Cultural Values And Style Life, Education, Economy, Religiosity And Philosophy, Regulations And Policies, Technology.

PENDAHULUAN

Cakupan kesehatan anak didunia masih tergolong rendah khususnya di negara yang sedang berkembang, Karena disekitar kita masih ada bayi yang belum diberikan imunisasi, Keadaan tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya imunisasi untuk menurunkan angka kematian anak. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 sekitar 20 juta anak di dunia belum mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Agar mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.

Menurut laporan terbaru Unite Nations Children's Fund (UNICEF) dalam State of the World Children mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir. Penurunan diindonesia berdampak pada target imunisasi nasional.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap nasional dalam lima tahun terakhir dari tahun 2018 selalu di atas 85%. Sedangkan Menurut Data pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Timur sebesar 84,90%. Angka ini di atas rata-rata cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 93,7%.

Cakupan UCI per Kabupaten/Kota di Jawa Timur meningkat 1,3 % atau menjadi 86,7 %, dan pada tahun 2021 ini mengalami penurunan capaian sebesar 9,56 % atau capaiannya hanya 77,4 %.³ Penurunan sebesar ini dikarena kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan secara online/ daring karena adanya pandemi covid 19 yang berlangsung hingga tahun 2022 ini.

Berdasarkan data Profil kesehatan Bondowoso diketahui penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) menurut jenis kelamin Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Bondowoso Tahun 2018 diperkirakan jumlah sasaran bayi sebanyak 9618 bayi, terdapat beberapa Posyandu desa/kecamatan capaian IDL (Imunisasi dasar lengkap) masih dibawah (93,3%) terdapat 11 desa/kelurahan dan yang belum mencapai termasuk Puskesmas Wonosari yaitu (82,9%).

Menurut Nasional Universal Child Immunization (UIC) banyak sekali alasan seorang ibu tidak membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan imunisasi dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang membuat seorang ibu tidak membawa anaknya ke posyandu adalah dikarenakan ibu merasa takut jika anaknya nanti menjadi demam setelah dibawa ke posyandu, sehingga ibu menjadi enggan untuk melakukan imunisasi pada anaknya. faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kurang efektifnya pelaksanaan imunisasi adalah masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunasi dan juga masih banyak ibu yang takut akan imunisasi karena setelah bayi dilakukan imunisasi biasanya akan menyebabkan terjadinya demam dan berbagai masalah gejala lain dimana hal tersebut membuat ibu enggan untuk membawa anaknya kemunisasi .

Menurut penelitian Nintadia gulthom (2023) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Diantaranya Tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, serta Dukungan keluarga. Penelitian menyimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan dukungan dari keluarga, status pekerja dan jarak tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Teori Leininger Transcultural Nursing Terdapat Keterkaitan antaran Faktor yang meningkatkan kepatuhan ibu dalam kelengkapan imunisasi dasar antara lain Faktor dukungan sosial keluarga, Faktor nilai budaya dan gaya hidup, Faktor pendidikan, Faktor ekonomi, dan Faktor Religiulitas dan Filosofi, Faktor Kebijakan dan Peraturan, Faktor

teknologi. Kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar lengkap berdasarkan Teori Transcultural Nursing di Posyandu Desa Pasarejo sampai saat ini belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 06 Januari 2024, hasil dari 3 posyandu didesa Pasarejo terdapat 170 balita antara lain: Posyandu seruni terdapat 37 balita, Posyandu Cempaka terdapat 59 balita dan Posyandu mawar terdapat 74 balita. Dan untuk ibu balita yang tidak lengkap status imunisasinya terdapat 6 balita, diperoleh keterangan ibu tidak bersedia untuk mengimunisasikan anaknya terutama pada saat usia 1 tahun karena efek dari imunisasi dampaknya nanti anak akan rewel dan panas, sedangkan 3 ibu balita turut menambahkan bahwa ada yang tidak boleh imunisasi dikarenakan alasan bapaknya tidak mengizinkan setelah ada kejadian anak yang dimunisasi sakit langsung dibawa ke puskesmas dikarenakan panas tinggi.

Meskipun manfaat imunisasi sudah diakui, namun tidak sedikit ibu yang masih tidak bersedia untuk mengimunisasikan anaknya sebab ibu kurang memahami benar dan mendalam mengenai imunisasi. Apabila bayi tidak diimunisasi lengkap maka akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menjadi rentan dan mudah terserang penyakit seperti TBC, Difteri, Hepatitis B, Polio dan Campak. Menurut Nelson Kendala Keberhasilan Utama Untuk Imunisasi pada bayi dan anak dalam system perawatan Kesehatan yaitu rendahnya kesadaran dan tidak adanya kebutuhan Masyarakat pada imunisasi. Padahal penting bagi orang tua untuk mengetahui mengapa, kapan jadwal imunisasi, Dimana tempat pelayan dan berapa kali anak harus diimunisasi.

Imunisasi sebagai salah satu pencegahan upaya preventif yang berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat harus dilaksanakan secara terus-menerus, menyeluruh, dan sesuai standar sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit serta menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

Peran orang tua terutama ibu sangatlah penting terhadap kehidupan anaknya. Hal ini terkait dengan sikap kepatuhan ibu untuk melaksanakan program imunisasi. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam imunisasi adalah kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila ibu tidak patuh melakukan imunisasi terhadap bayinya maka akan berpengaruh pada kekebalan dan kerentanan bayi terjadinya suatu penyakit sehingga bayi harus mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit berbahaya.

Berdasarkan latar di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada balita berbasis Transcultural nursing di posyandu Desa Pasarejo.”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, Desain penelitian menggunakan studi deskriptif korelasional, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan cross- sectional, peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independent dan variable dependen hanya satu kali pada suatu saat dan tidak ada lanjut. Peneliti melakukan pengukuran terhadap faktor dukungan sosial keluarga, faktor nilai budaya dan gaya hidup, faktor Pendidikan, faktor ekonomi, faktor Religiusitas dan Filosofi dan faktor teknologi terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar pada balita di Posyandu desa pasarejo pada satu saat tanpa ada tindak lanjut setelah melakukan pengukuran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024 di Posyandu Desa Pasarejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Jenis Penelitian ini yang digunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Data yang diambil dalam penelitian ini data primer, dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang

telah disebarikan dan diisi oleh klien di Posyandu desa pasarejo. Penjabaran ini mencakup gambaran hasil dan lokasi penelitian tersebut akan dibahas secara rinci sesuai dengan variable yang diteliti.

A. Analisis Univariat

Hasil karakteristik responden yang meliputi Faktor Dukungan sosial Keluarga, Faktor Nilai Budaya dan gaya hidup, Faktor Pendidikan, Faktor Ekonomi, Faktor Religiusitas dan Filosofi, Faktor Kebijakan dan Peraturan, Faktor Teknologi.

1. Kepatuhan Ibu

Karakteristik 150 Responden Berdasarkan Kepatuhan ibu dan yg patuh dan tidak patuh dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kepatuhan ibu.

1.1	1.2 Kategori	1.3 Frekuensi	1.4 Presentase(%)
1.5 Kepatuhan Ibu	1.6 Tidak Patuh	1.7 22	1.8 14,7
1.12 T	1.9 Patuh	1.10 128	1.11 85,3
1.12 total	1.13	1.14 150	1.15 100,0

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa status anak yg imunisasinya tidak lengkap terdapat 22 Responden dengan presentase 14,7 dan status imunisasi yg lengkap 128 Reponden dengan presentase 85,3.

2. Dukungan sosial keluarga

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Faktor Dukungan sosial keluarga

1.16	1.17 Kategori	1.18 Frekuensi	1.19 Presentase (%)
1.20 Dukungan Sosial Keluarga	1.21 Rendah	1.22 82	1.23 54,8
1.27 T	1.24 Tinggi	1.25 69	1.26 45,7
1.27 total	1.28	1.29 150	1.30 100,0

Dapat dijelaskan bahwa ibu klien di Posyandu desa pasarejo dengan kategori Dukungan sosial keluarga Negatif paling banyak dengan jumlah 82 Responden dengan presentase sebesar (54,8%). Kategori Dukungan Keluarga Positif dengan jumlah 69 Responden dengan presentase sebesar (45,7%).

3. Nilai budaya dan gaya hidup

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan dukungan Faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Faktor nilai budaya dan gaya hidup

1.31	1.32	1.33	Frekuensi	1.34	Presentase (%)
	Kategori				
	1.36				
1.35	Negatif	1.37	92	1.38	60,9
Nilai Budaya dan Gaya hidup	1.39				
	Positif	1.40	59	1.41	39,1
1.42	T	1.43			
otal		1.44	150	1.45	100,0

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa ibu di Posyandu Desa Pasarejo Berdasarkan Faktor Nilai Budaya dan Gaya hidup dengan kategori nilai budaya dan gaya hidup Negatif 92 dengan presentase sebesar (60,9%) dan untuk kategori nilai budaya dan gaya hidup positif dengan jumlah 59 rponden dengan presentase (39,1%).

4. Pendidikan

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor Pendidikan dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Distribusi berdasarkan faktor pendidikan

1.46	1.47	Kategori	1.48	Frekuensi	1.49	Presentase (%)	
	1.51	Rendah	1.52	62	1.53	41,3	
1.50	Pendidikan	1.54	Tinggi	1.55	88	1.56	58,7
1.57	Total	1.58		1.59	150	1.60	100,0

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa klien ibu di Posyandu desa Pasarejo dengan kategori Pendidikan Tinggi dengan jumlah 88 reponden dengan presentase sebesar (41,3%) Kategori Pendidikan Rendah dengan jumlah 62 responden dengan presentase sebesar (58,7%)

5. Ekonomi

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor Ekonomi dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Distribusi berdasarkan faktor ekonomi

1.61	1.62	Kategori	1.63	Frekuensi	1.64	Presentase (%)	
	1.66	Rendah	1.67	50	1.68	33,3	
1.65	Ekonomi	1.69	Tinggi	1.70	100	1.71	66,7
1.72	T	1.73		1.74	150	1.75	100,0
otal							

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa klien ibu di Posyandu desa pasarejo berdasarkan faktor ekonomi dengan kategori rendah sebanyak 50 responden dengan presentase sebanyak (33,3%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 100 responden dengan presentase sebesar (66,7%).

6. Religiusitas dan Filosofi

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor religiusitas dan filosofi dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6. distribusi berdasarkan Faktor Religiusitas dan Filosofi

1.1	1.2 Kategori	1.3 Frekuensi	1.4 Presentase(%)
1.5	1.6 Negatif	1.7 80	1.8 53,3
Religiustas dan Fylosofi	1.9 Positif	1.10 70	1.11 46,7
1.12 otal	T 1.13	1.14 150	1.15 100,0

Dari Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa klien ibu di Posyandu desa Pasareo berdasarkan Faktor religiusitas dan filosofi dengan kategori negatif sebanyak 80 dengan presentase sebanyak (53,3%) dan untuk kategori positif sebanak 63 responden dengan presentase sebesar (46,7%).

7. Peraturan dan Kebijakan

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor peraturan dan kebijakan dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7. distribusi berdasarkan Faktor peraturan dan kebijakan

1.1	1.2 Kategori	1.3 Frekuensi	1.4 Presentase(%)
1.5	1.6 Negatif	1.7 56	1.8 37,3
Peraturan dan Kebijakan	1.9 Positif	1.10 94	1.11 62,7
1.12 otal	T 1.13	1.14 150	1.15 100,0

Dari tabel 7. dapat dijelaskan bahwa Ibu di Posyandu desa pasarejo berdasarkan faktor peraturan dan kebijakan dengan kepatuhan ibu, kategori Negatif 55 responden dengan presentase 36,7 dan untuk kategori Peraturan dan kebijakan yang Positif dengan jumlah 95 responden dengan presentase (47,0%)

8. Teknologi

Karakteristik 150 Reponden Ibu di Posyandu berdasarkan Faktor teknologi dengan kepatuhan ibu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 8. distribusi berdasarkan Faktor peraturan dan kebijakan

1.1	1.2 Kategori	1.3 Frekuensi	1.4 Presentase(%)
1.5	1.6 Negatif	1.7 50	1.8 33,3
Teknologi	1.9 Positif	1.10 100	1.11 66,7
1.12 otal	T 1.13	1.14 150	1.15 100,0

Dari tabel 8. dapat dijelaskan bahwa ibu di Posyandu desa pasarejo berdasarkan faktor Teknologi dengan kategori akses teknologi rendah 50 responden dengan presentase 33,3% dan untuk kategori akses teknologi tinggi 110 responden dengan presentase (66,7%)

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Sebagai Faktor Peningkatan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi didapatkan P Value $(0,000) < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial keluarga dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan Sri Janatri, Dea Kartika, Rosliana Dewi, Lia Novianty (2022) dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan faktor Dukungan keluarga terhadap Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dengan P Value ($0,000 < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya sesuai dengan umur yang telah ditentukan. Selain itu salah satu yang menyebabkan dukungan keluarga dalam kategori kurang yaitu kurangnya dukungan informasional. Dukungan informasional merupakan keluarga sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia.

Menurut hasil penelitian sebagai besar responden mengatakan bahwa keluarga kurang memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar. Kurangnya pemberian informasi dari keluarga kepada responden dikarenakan sebagian besar pekerjaan dari keluarga responden adalah buruh. Peneliti berpendapat rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan tingkat informasi yang didapat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang didapat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai perilaku sehat.

Keluarga yang setuju dengan keputusan dan mendukungnya untuk melindungi anak mereka dari penyakit akan mendorong imunisasi dasar lengkap yang akan diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar anak, menemani ibu pergi ke puskesmas untuk imunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat dicapai melalui perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan konseling, memberi pengetahuan dan sebagainya.

Hasil penelitian Irma Jayatmi, Ernita Prima, Noviyani (2020) dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu pada jadwal pemberian imunisasi dengan P Value (0,000). Ketidakpatuhannya ibu untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan dengan hasil yg menunjukkan

Keluarga yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar. Hasil penelitian Novita Hasiani simanjuntak (2020) dengan hasil penelitian bahwa ada Pengaruh Faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value (0,000), dukungan keluarga pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bermakna. pengertian ibu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 4.97 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap yang tidak baik menyatakan bahwa orang yang mendapat dukungan keluarga menjadi lebih optimis dalam menghadapi masalah kesehatan, sehingga berpotensi untuk mencari pencegahan masalah kesehatan, dalam hal ini ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap.

Tetapi ada juga hasil penelitian yg menunjukkan tidak sejalan dengan peneliti yakni Hasil Penelitian Sheila Alfaro, Nur Aini Retno Hastuti, Era Nurisa Windari, dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan Dukungan keluarga dan kepatuhan imunisasi dasar dengan P Value (0,632). Meskipun pada penelitian ini diketahui sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga (71.8%). Namun dukungan dari keluarga ternyata tidak

berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi rutin. Teori Notoatmodjo menyampaikan bahwa dalam menampilkan sikap menjadi sebuah aksi yang nyata, perlu adanya faktor pendukung ataupun suatu kondisi yang memungkinkan untuk melancarkan aksi tersebut. Kondisi yang memungkinkan tersebut salah satunya adalah ketersediaan fasilitas. Fasilitas ini termasuk dalam dukungan instrumental dari keluarga yang berbentuk konkret, dengan contoh dukungannya adalah keluarga memfasilitasi ibu terkait pembiayaan imunisasi dasar anak, ketersediaan transportasi, dan ketersediaan waktu untuk menemani ibu dalam mengimunitasikan anak

Menurut asumsi peneliti Dukungan keluarga menjadi hal paling berpengaruh dalam kepatuhan ibu, terutama dukungan suami dan orang tua tidak sedikit diantara keluarga tidak setuju anaknya diimunisasi sebab anggapan mereka jika anaknya diimunisasi akan sakit, jadi mereka beranggapan mending tidak diimunisasi dari pada setelah diimunisasi anaknya menjadi sakit dan Ketika melakukan wawancara dengan salah satu responden yg tidak diimunisasi ibu mengatakan jika ada didesa sebelah setelah diimunisasi anaknya masuk rumah sakit dan diinfus, itu yg menjadi salah satu ketakutan seorang ibu dan suami Ketika anaknya diimunisasi, jika keluarga sudah tidak mendukung anaknya imunisasi maka ibu tidak akan membawa anaknya diimunisasi ke posyandu desa.

2. Hubungan Faktor Nilai Budaya dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi didapatkan P Value (0,397) < 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fera Natalia Sembiring, Tarsyad Nugraha, Linda Hernika Napitupulu dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara faktor Serhadap sosial budaya dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value (0,006) < 0,05, Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik diketahui nilai sig. 0,271 > 0,05, dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan sosial budaya terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019. Penyebab rendahnya pencapaian imunisasi dikarena adanya faktor budaya. Hal ini akan mempengaruhi dalam pemberian imunisasi karena ada wilayah-wilayah tertentu di Indonesia yang mempunyai budaya yang berpengaruh pada pemberian imunisasi sehingga cakupan imunisasi masih belum bisa mencapai target.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Teori lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi.

Menurut asumsi Peneliti ada beberapa adat atau budaya yg memang tidak memperbolehkan imunisasi, jadi hal ini mejebabkan ibu menjadi takut untuk melanggar budaya dari nenek moyang tersebut. Tapi tidak semua budaya dindonesia yg memiliki adat tidak memperbolehkan imunisasi, kebanyakan di warga mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan imunisasi dasar.

3. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor Pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi didapatkan P Value (0,002) < 0,05 yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Asniwiyah, Henry wiyono, Takesi Arisandy (2023) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar dengan P Value $(0,000) < 0,05$. Pendidikan seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan Keputusan, pada ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Tingkat Pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian Zuhrotul khalidiah, Mulya Safri, Niken Asri Utami, Sakdiah, Bakhtiar (2023) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan terhadap imunisasi dasar campak dengan P value $(0,0015) < 0,05$. Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan perilaku. Artinya semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap hidup yang sehat.

Hasil Penelitian Nur Syifa Mardhatillah, Suryati Solikin (2024) dengan hasil ada hubungan Tingkat Pendidikan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Sugai tabuk dengan hasil P Value $(0,000) < (0,05)$. Tingkat Pendidikan ibu berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar karena mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar anaknya. Ibu dengan Pendidikan rendah lebih sulit untuk memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap daripada ibu dengan Pendidikan tinggi. Tingkat Pendidikan ibu mempengaruhi kesadaran pasien untuk mendapat imunisasi di fasilitas Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astrida budiarti (2019) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan terhadap imunisasi dasar campak dengan P value $(0,000) < (0,05)$. Ibu dengan pendidikan tinggi melaksanakan imunisasi lengkap sebesar 60%. Sedangkan ibu dengan pendidikan dasar didapatkan 90% tidak lengkap dalam pemberian imunisasi. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan membekas. Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih terkait kesehatan serta mampu menganalisa manfaat imunisasi lebih besar dari pada dampaknya.

Menurut asumsi peneliti Tingkat Pendidikan ibu sangatlah berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar, Ibu yg Tingkat pendidikannya tinggi akan memiliki pengetahuan yg tinggi dan informasi yg lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang Tingkat pendidikannya rendah rentan tidak membawa anaknya diimunisasi sebab pengetahuannya kurang akan Pentingnya Imunisasi dasar.

4. Hubungan Faktor Ekonomi dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor Ekonomi dengan kepatuhan ibu didapatkan P Value $(0,005) < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Ekonomi dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di posyandu desa pasarejo.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudaryanto, Muhamad Sowwanm, Anik Wulandari (2020) dengan hasil ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan Kepatuhan ibu dengan P Value $(0,000) < 0,005$. Status ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan daya beli seseorang atau keluarga terhadap barang maupun jasa, termasuk jasa pelayanan di

bidangkesehatan. Harga tidak menjadi suatu masalah bagi mereka selama pelayanan yang diterima seimbang atau sebanding dengan yang diharapkan sehingga mereka merasakan kepuasan dengan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian Thesya gianita nadila (2022) didapatkan P value $(0,0021) < 0,005$ menemukan keterkaitan diantara ekonomi dan kelengkapan imunisasi dasa untuk bayi berusia 12 bulan. Menurut Thesya gianita nadila ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan Kesehatan pada bayi khususnya imunisasi dasar. Di kala pandemi Covi-19 ini banyak berimbas pasa anggota keluarga yang mengalami pengurangan pegawai sehingga ekonomi keluarga menjadi kurang yang berakibat keluarga menyampingkan imunisasi dasar pada bayi yang seharusnya begitu penting untuk Kesehatan bayi dikarenakan tidak mempunyai biaya.

Hasil penelitian Cholilah, Wiwik Afridah (2022) didapatkan P value $(0,000) < 0,005$ menemukan keterkaitan antara status ekonomi terhadap status imunisasi. Status ekonomi tidak hanya masalah pendapatan atau uang juga bisa pada kepemilikan asset salah satunya sepeda, televisi, terkadang alasan ibu tidak membawa anaknya pergi ke tempat imunisasi kareja jauh dan membutuhkan transportasi untuk pergi ke tempat imunisasi atau tidak mempunyai televisi atau radio sehingga tidak banyak mendapat informasi mengenai imunisasi.

Menurut Asumsi Peneliti Tingkat ekonomi yg cukup akan mempengaruhi kepatuhan ibu sebab jika ekonomi baik akan meningkatkan status Kesehatan.

5. Hubungan Faktor Religiusitas dan Filosofi dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor Religiusitas dan filosofi dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi didapatkan P Value $(0,003) < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Keyakinan dan filosofi dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar diPosyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Herdita dwi mulyani, Indah Rahmaningtyas, Eny sendra didapatkan P Value $(0,000)$ ini mengindikasi bahwa ada hubungan yang kuat dan bersifat lurus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anak sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap imunisasi dasar. Dalam penelitian ini, sejumlah partisipan menunjukkan sikap positif terhadap pemberian imunisasi secara menyeluruh. Ibu yang memiliki keyakinan positif cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anak mereka. Namun, jika ibu kurang yakin tentang manfaat vaksinasi imunisasi, ini dapat mengakibatkan kurangnya kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar. Ketidakpatuhan orang tua sering kali disebabkan oleh kekhawatiran atau ketakutan bahwa anak mereka mungkin mengalami demam atau gejala lain setelah divaksinasi. Oleh karena itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan kader sangat penting untuk memastikan pelaksanaan imunisasi tetap dilakukan.

Hasil penelitian Ameylia Hilda Muklati, Rokhaidah didapatkan P Value $(0,003) < 0,005$ ini mengindikasi bahwa ada hubungan antara Kepercayaan dan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Kepercayaan seseorang terhadap sebuah kegiatan tertentu seperti pemberian imunisasi. Seseorang beranggapan bahwa imunisasi memiliki efek samping yang dapat mebuat adanya gejala KIPi setelah disuntik. Adapun cara berfikir seseorang yang berbeda-beda yang dapat menghambah ibu untuk menuju yang lebih baik lagi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yang mebuat Masyarakat bimbang untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Hasil Penelitian Nugraheni Dwi Arisanti, Martini, Retno Hestiningasih, Lintang dian Saraswati (2019) didapatkan P Value $(0,234) < 0,005$ berarti ada hubungan antara faktor keyakinan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12, 23 bulan dikabupaten Temanggung. Keyakinan merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Munculnya keyakinan pada seseorang dapat

dipengaruhi oleh faktor kepercayaan. Kepercayaan dapat diperoleh dari suatu agama, mitos, dan sosial budaya. Dalam penelitian ini, ada beberapa responden yang percaya bahwa imunisasi dilarang agama karena dianggap haram. Penelitian yang dilakukan di Malaysia menyatakan bahwa keyakinan orang tua mengenai imunisasi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi dianggap haram dan dengan menerima atau menggunakan segala sesuatu yang haram tersebut, mereka akan mendapatkan dosa. Adanya keyakinan ini membuat orang tua bayi enggan untuk mengimunisasikan bayinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa keyakinan atau Kepercayaan seseorang sangatlah berpengaruh akan kepatuhan ibu, Jika ibu meyakini bahwa imunisasi akan berdampak sakit pada anaknya maka ibu akan ragu untuk membawa anaknya ke posyandu desa, dan pengaruh dari faktor agama misal menurut tokoh agama imunisasi dijelaskan bahwa kurang baik makan ibu akan mempercayai dan mengikuti tokoh agama tersebut dan hal tersebut menjadi terhalangnnya ibu membawa anaknya untuk imunisasi dasar.

6. Hubungan Faktor Peraturan dan kebijakan dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor Kebijakan dan k terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Kebijakan dan Peraturan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Ema Hendra, Asriwati, Khairatunnisa kebijakan imunisasi MR di tempat penelitian saat ini sudah ada, namun belum ada upaya dalam menginformasikannya ke masyarakat, kendala yang muncul adalah belum adanya anggaran operasional khusus dalam kegiatan promotif kesehatan sehingga alternatif rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan di dalam gedung Puskesmas dengan menggunakan alat yang sudah ada. Semua informan memberikan keterangan yang sejenis dengan bahasa yang berbeda, namun hasil pertanyaan berulang informasi yang didapatkan sama sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh valid.

Hasil dari peneliti Ratna Wulandari, Astrid Novita yaitu analisis kebijakan dalam penelitian ini adalah yang pertama analisis Keputusan Menteri Kesehatan No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi menjelaskan bahwa imunisasi lanjutan pada WUS terdiri dari imunisasi difteri dan tetanus, sedangkan imunisasi Campak Jerman (Rubella) masih termasuk dalam kategori imunisasi pilihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa imunisasi Campak dan Rubella untuk WUS belum diwajibkan, sehingga tidak ada keharusan untuk setiap WUS untuk mendapatkan imunisasi Campak dan Rubella. Sejauh ini Pemerintah hanya menetapkan imunisasi Tetanus Toxoid untuk Wanita Usia Lanjut khususnya untuk calon pengantin wanita bagi WUS yang berencana bereproduksi.

Hasil dari penelitian Iyen Nuryanah Kebijakan selalu hadir dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara yang di dalamnya terdapat masyarakat, entitas pemerintah memberlakukan undang-undang, membuat kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya dalam pengelolaan negaranya. Kebijakan publik secara umum dapat didefinisikan sebagai sistem hukum, tindakan regulasi, pelaksanaan atau implementasi, dan prioritas pendanaan mengenai topik tertentu yang diumumkan oleh pemerintah. Individu dan kelompok seringkali mencoba untuk membentuk kebijakan publik melalui pendidikan, advokasi, atau mobilisasi kelompok kepentingan. Membentuk kebijakan publik jelas berbeda dalam demokrasi gaya Barat dibandingkan dengan bentuk pemerintahan lainnya. Namun masuk akal untuk mengasumsikan bahwa proses tersebut selalu melibatkan upaya oleh kelompok kepentingan yang bersaing untuk mempengaruhi pembuat kebijakan agar mengunggulkannya.

Aspek utama dari kebijakan publik adalah hukum. Dalam pengertian umum, undang-undang mencakup undang-undang khusus dan ketentuan hukum konstitusional atau internasional yang didefinisikan lebih luas. Ada banyak cara hukum dapat mempengaruhi

bagaimana korban kekerasan terhadap perempuan diperlakukan dan jenis layanan yang mereka terima.

Demikian pula, undang-undang mengidentifikasi bidang-bidang di mana hibah penelitian dapat didanai dan seringkali menentukan jumlah dana yang dialokasikan. Dengan demikian, tidak mengherankan jika terjadi perdebatan kebijakan publik atas undang-undang dan pendanaan yang diusulkan. Setia pelaksana kegijakan harus dapat memahami seluruh isi kebijakan terkait dengan penyelenggaraan imunisasi, sehingga dengan memahami seluruh isi kebijakan akan memudahkan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Penyelenggaraan imunisasi merupakan tugas Pemerintah melalui instansi terkait dengan melibatkan kader-kader di daerah, yang tentunya dari para pemangku kebijakan harus dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam melaksanakan program imunisasi kepada masyarakat secara penuh tanggungjawab.

Kebijakan terkait dengan penyelenggaraan imunisasi, tentu tidak semua pelaksana memahaminya, sehingga para pemangku kebijakan perlu melakukan berbagai sosialisasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan imunisasi di daerah. Para pelaksana kebijakan terkait dengan penyelenggaraan imunisasi belum seluruhnya dapat memahami isi kebijakannya, sehingga untuk memberikan pemahamannya perlu dilakukan melalui sosialisasi dengan seluruh stakeholder yang terlibat dalam bidang kesehatan, baik di Tingkat.

Pemerintah Daerah maupun masyarakat. Para petugas kesehatan umumnya telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cukup baik, meskipun capaian imunisasi belum mencapai hasil yang diharapkan, namun demikian para petugas telah berupaya keras melaksanakan program imunisasi sebagaimana telah menjadi kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan imunisasi. Namun demikian dalam keadaan normal, penyelenggaraan imunisasi dapat berjalan dengan cukup baik, berbeda dengan adanya kejadian luar biasa dengan adanya pandemi covid-19 disamping adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan imunisasi harus tetap dilaksanakan selama pandemi COVID-19, hal tersebut secara teknis mengharuskan pemerintah memberikan juknis layanan imunisasi pada saat terjadi pandemi COVID-19 melalui Kementerian Kesehatan dan terus melengkapi imunisasi sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I.

Berdasarkan analisis epidemi COVID-19, cakupan imunisasi tetap harus dilaksanakan secara teratur, dan status epidemiologi PD3I layanan imunisasi epidemi COVID-19 diberikan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah. Pelayanan imunisasi dilakukan sesuai dengan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter. Puskesmas atau pelaksana kesehatan lainnya harus berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam pelayanan imunisasi pada saat wabah COVID-19. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memantau status kekebalan setiap sasaran di dalam wilayah kerjanya.

\Menurut asumsi peneliti masyarakat belum sepenuhnya mengarti bahwa kebijakan yg ada dalam kesehatan jadi hal tersebut menjadi hal mengurangi kepatuhan ibu dalam imunisasi, karena belum tau dan faham kebijakan yg di tetapkan oleh Pemerintah.

7. Hubungan Faktor Teknologi dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa analisis antara faktor Teknologi dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi didapatkan P Value (0,057) < 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Teknologi dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar di Posyandu Desa Pasarejo.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Muchammad Bagoes Setyawanto, Risky Niashastuningtyas, Sugi Hayati dengan hasil Saat ini teknologi informasi menjadi salah satu sumber daya utama pada suatu organisasi yang memegang peranan penting untuk meningkatkan daya saing serta memberikan pelayanan yang optimal. Oleh sebab itu, setiap

organisasi dituntut untuk mengimplementasikan sistem informasi agar dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses bisnis maupun pelayanan, hal ini bertujuan agar dapat memberikan suatu nilai tambah berupa kompetitif unggul, tidak terkecuali pada organisasi pemerintahan yang pada dasarnya perkembangan teknologi Informasi (TI) yang terjadi pada saat ini sangat berperan dalam penyelenggaraan organisasi pemerintahan.

Setelah diterapkannya sistem informasi pelayanan ini terdapat beberapa kendala yaitu kendala dari faktor pengguna berupa kurangnya pemahaman dan ketelitian dalam menginput dan mencocokkan data balita dan ibu hamil yang menyebabkan data tersebut terduplikasi, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini adalah penerapan SIPI menjadi tidak tepat sasaran yang berakibat pada kualitas informasi yang disampaikan, sehingga mempengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi aspek Human Organization Technology (HOT-Fit Model) yang mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap implementasi aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi (SIPI) Posyandu.

Menurut Evrilyan (2022) HOT Fit merupakan salah satu kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi telah banyak teknologi yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada orang lain seperti penggunaan media pembelajaran. Teknologi yang saat ini dikembangkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas yaitu teknologi Augmented Reality (AR). Prinsip kerja dari teknologi ini secara umum yaitu dengan menggabungkan lingkungan nyata dengan objek virtual yang telah dirancang sebelumnya. Teknologi ini sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai alat penyampaian informasi yang dapat mengedukasi masyarakat. Berlatar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka diperlukan sebuah gagasan yang dapat menjadi solusi. Pengembangan Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Gizi Buruk” yang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggabungkan teknologi AR dan juga informasi sebagai media edukasi kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi AR untuk membuat media edukasi akan lebih baik dan dapat disajikan lebih menarik untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan informasi nilai gizi untuk mengatasi permasalahan gizi.

Menurut Asumsi peneliti Kebanyakan memang ibu saat ini memegang media sosial akan tetapi tidak banyak ibu yg masih kurang akan informasi, karena di media sosial saat ini banyak hal yg dilakukan secara tidak berguna, sehingga menjadi pejebab kurangnya kefokusannya ibu menyari tahu dalam hal pentingnya akan Imunisasi dasar pada anaknya.

8. Hubungan Paling Dominan Terhadap Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi dasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 variabel memenuhi kriteria dan variabel yang tertinggi dengan nilai sig 0,000 dan Exp (B) 1,387. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen yaitu Dukungan Sosial Keluarga, artinya sebesar 13,8% Dukungan sosial keluarga mempengaruhi Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural nursing di Posyandu Desa Pasarejo.

Menurut Irma Jayatmi (2020) Ketidak patuhnya ibu untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan.

Maka Peneliti Menyimpulkan Dukungan keluarga menjadi hal paling berpengaruh dalam kepatuhan ibu, terutama dukungan suami dan orang tua tidak sedikit diantara keluarga tidak setuju anaknya dimunisasi sebab anggapan mereka jika anaknya diimunisasi akan sakit, jadi mereka beranggapan mending tidak diimunisasi dari pada setelah diimunisasi anaknya menjadi sakit dan Ketika melakukan wawancara dengan salah satu responden yg tidak

diimunisasi ibu mengatakan jika ada didesa sebelah setelah diimunisasi anaknya masuk rumah sakit dan diinfus, itu yg menjadi ketakutan seorang ibu dan suami Ketika anaknya diimunisasi, jika dari mereka sudah tidak mendukung anaknya imunisasi maka ibu tidak akan membawa anaknya diimunisasi ke posyandu desa.

Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural nursing di posyandu desa pasarejo dalam bidang keperawatannya khususnya:

1. Pelayanan keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural nursing sehingga dapat di aplikasikan sebagai ilmu pengetahuan dan refrensi mandiri keperawatan.

2. Pendidikan keperawatan

Diharapka hasil dari penelitian ini dapat dijakan bahan pengetahuan mahasiswa tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural nursing. Hasil ini terbukti bawa terdapat pengaruh dari faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural nursing sehingga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Bebagai kekurangan tersebut pada isi penelitian yaitu:

1. Tidak memaksakan responden hadir di tempat penelitian dan harus mendatangi rumah satu persatu responden untuk mengisi kuisisioner karena respinden jarang mendatangi poskesdes sebab alasan tidak ingin mengimunitasikan anaknya.
2. Waktu penelitian tidak bisa ditentukan sendiri harus mengikuti jadwal posyandu dikarenakan responden pasti hadir di hari posyandu.
3. Peneliti ini merupakan penelitian pemula yang masih asing dengan penelitian sehingga masih banyak hal yang harus dipelajari dengan berlangsungnya proses penelitian. Serta berbagai kendala yang ditemui peneliti dan dengan keterbatasan tenaga dari peneliti secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Dasar Berbasis Transkultural Nursing di Posyandu Desa Pasarejo”. Pada bulan April maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing
2. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor nilai budaya dan gaya hidup dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing
3. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing
4. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transkultural Nursing
5. Adanya hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan Filosofi dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing
6. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor peraturan dan kebijakan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing
7. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor Teknologi dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar berbasis transcultural Nursing

8. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam kepatuhan ibu
Saran

1. Bagi Nakes di Posyandu Desa Pasarejo
Bagi pihak nakes di Posyandu Desa Pasarejo di sarankan agar memberikan informasi dan edukasi kepada klien ataupun pasien mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar.
2. Bagi Responden
Diharapkan setelah diberikan informasi dan edukasi terkait faktor yang berhubungan dengan peningkatan Kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar, responden bisa untuk lebih mengerti dalam pentingnya Imunisasi Dasar pada anaknya.
3. Bagi institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan informasi bagi institusi Pendidikan yang berkaitan dengan Kepatuhan ibu dalam Imunisasi dasar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi terutama yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar pada balita berbasis Transcultural Nursing.

DAFTAR PUSTAKA

- Yesi Arisandi. 2023 *Antropologi Kesehatan Dalam Konteks Keperawatan*. Penerbit NEM,.
- Afriza, Nur. Handayani, Lina. Nur Djannah, Sitti. (2023) "Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak: Literature Review." *The Indonesian Journal of Health Promotion* 6, no. 1 1728–1734.
- Ahwan, S. (2022): "Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Salak." *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, no. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI* 2–8. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/256/267>.
- Andrews and Boyle, 2002 *Leininger dan McFarland. Keperawatan Transcultural Nursing*.
- Andriya syahriyatul masrifah. (2021) "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Di Puskesmas Arjasa." *Medical Journal of Al Qodiri* 6, no. 2 114–120.
- Anggraeni, Atika Dhiyah, and Arif Hendra Kusuma. (2022) "Pengaruh Media Edukasi 'Imunisasi-Q' Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Memotivasi Orang Tua Pada Anak Usia 0-9 Bulan." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 13, no. 01 10–16.
- Aprihatin. Y., Yanti E. (2021) "Modul Keperawatan Anak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Arisanti, Nugraheni Dwi, Martini Martini, Retno Hestiniingsih, and Lintang Dian Saraswati. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-23 Bulan Di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 Dan 2019." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 21, no. 3 (2022): 178–183.
- Astitutik, Puji, A ahli, M.H.Kes. *Buku Ajar Asuhan Bayi Dan Balita*. Maha Karya Citra Utama, n.d.
- Astrid Cinthara Paramita Duarsa, Aena Mardiah, Ayu Anulus, and Risky Irawan Putra Priono. 2023 "Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Status Kelengkapan Imunisasi Pada Usia 0-36 Bulan Di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2023." *Jurnal Kedokteran* 8, no. 2 125–141.
- Astuti, Sri Juli, Atty Yudiernawati, and Neni Maemunah. (2016) "Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu." *Nursing News* 1 181–189.
- Badriyah, Lailatul, and Heni Ekawati. (2021) "Hubungan Antara Pengalaman, Sosial Budaya, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar." *Health Journal* 8 160–165.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. (2013) "Transkultural Nursing Dalam Keperawatan." *NBER Working Papers* 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Bondowoso, Dinas kesehatan kabupaten. "Profil Kesehatan Bondowoso" (n.d.).
- Budiarti, Astrida. (2019). "Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga

- Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya.” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2.
- Child, Maternal, Health Care, Ratih Septiana Arpen, and Nur Hidayah Afnas. (2021) “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI” 5 795–807.
- Cholilah, Cholilah, and Wiwik Afridah. (2022): “Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017.” *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic* 2, no. 2 66.
- Darnis, Asli. (2015): “Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Sijunjung.” *Economica* 2, no. 1 11–21.
- Dillyana, Tri Anisca. (2019): “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo.” *Jurnal PROMKES* 7, no. 1 : 67.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020): “Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019.” Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id.
- Dinengsih, Sri, and Heni Hendriyani. (2018): “Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 202–212.
- Ditinjau, Perawatan Kesehatan, and Dari Infrastruktur Daerah. “E-Health Mobile Agent Untuk Monitoring Imunisasi Balita Di” 2007, no. Snati (2007): 1–4.
- Dr. Nursalam, M.Nurs. 2020 *Metodologi Peneliti Ilmu Keperawatan*.
- Fajriah, Sabilla Nur, Rindasari Munir, and Fitria Lestari. (2021): “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan.” *Journal of Nursing Practice and Education* 2, no. 1 33–41.
- Fatmawati, Fatmawati, Sri Astutik, and Handono Fatkhur Rahman. (2022): “Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi Katarak.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4, no. 2 615–626.
- Giger, Joyce Newman, and Ruth Davidhizar. (2002): “The Giger and Davidhizar Transcultural Assessment Model.” *Journal of Transcultural Nursing* 13, no. 3 185–188.
- Gultom, Nintaida, Martaulina Sinaga, Petra Diansari Zega, Adelina Sembiring, Lisbet Gurning, Dina Afriani, STIKes Mitra Husada Medan Alamat, Jl IV Pintu Air Pasar, Kel Kwala Bekala, and Kec Medan Johor. (2023): “Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023” 1, no. 2 276–286.
- Handayani, Nani. (2018): “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar.” *Jurnal Obstretika Scientia* 6, no. 2 292.
- Hendra, Ema, Asriwati, and Khairatunnisa. “Analisis Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Peulumat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 153–165.
- IDAI (Ikatan Dokter anak Indonesia. *Jadwal Imunisasi Dasar Lengkap*, n.d.
- Igiany, Prita Devy. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* 2, no. 1 (2020): 67.
- Ilham. (2019). “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (2019). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/22357/17797>.
- Imunisasi, Melakukan, Ratna Wulandari, and Astrid Novita. (2017): “Alternatif Kebijakan Dalam Upaya Peningkatan Minat Wanita Usia Subur” 47–57.
- Irwansyah, Mohammad, Sri Astutik Andayani, and Husnul Khotimah. (2021): “Hubungan Dukungan Sosial Dan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stress Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 17, no. 2 189.
- Iskandar, Rahayu. 2015) “Aplikasi Teori Transcultural Nursing Dalam Proses Keperawatan” 22. https://www.academia.edu/5611692/Aplikasi_Leininger.
- Istiyati, Elly. (2022). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita.” *Unnes* 1, no. 3 .

- Janatri, Sri, and Dea Kartika. (2022): "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi." *Jurnal Health Society* 11, no. 2 (2022): 66–75.
- Jeklin, Andrew, Óscar Bustamante Farías, Padres Saludables, Escuela Para, Padres D E Menores, Victimas D E Violencia, 2016 Intrafamiliar Desde, et al. *Bunga Rampai Keperawatan Transkultural. Correspondencias & Análisis*.
- Kemendes R1. 2019 Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia.pdf>.
- KEPERAWATAN, NILAI ESENSIAL DALAM PRAKTIK. No Title. Dewi Setya Paramitha, Nila Kusumawati, Mariani, Ridha Hidayat, Azizah Al Ashri, Alini, Nor Isna Tauhidah, Muhammad Nurman, Suci Fitri Rahayu, Neneng Fitria Ningsih, Apriza, Noor Amaliah, Debby Sinthania, Gusman Virgo, Herman Ariadi, Yenny Safitri, Esme. Penerbit Insania.
- Khalidiah, Zuhratul, Mulya Safri, Niken Asri Utami, Sakdiah Sakdiah, and Bakhtiar Bakhtiar. (2023) "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli." *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 6, no. 47–17. <https://www.jknamed.com/jknamed/article/view/262>.
- Komunikasi, Strategi, and Nasional Imunisasi. "Komunikasi Nasional" (2025): 1–87.
- Lolong, Jill. (2017) "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN" 5 1–12.
- M.kep Sp. kep.J S.kep.Ns, Sukma ayu candra kirana. *Falsafah Teori Keperawatan*. Pt. Shpenpendia Publishing Indonesia, n.d.
- Mardhatila Nur, Suryati solikin. (2024) "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan Tahun 2023 Nur Syifa Mardhatillah Memberikan Perlindungan Atau Kekebalan Terhadap Penyakit Tertentu. Tujuan Utama Dari Seperti Kepr" 2, no. 1.
- Mary A. McEwen Nies (Melanie), Melanie McEwen, PhD RN CNE Anef · 2018. *Community and Family Health Nursing - 1st Indonesian Edition*. Elsevier Health Sciences.
- Mayestika, Pebyola, and Mira Hasti Hasmira. (2021) "Artikel Penelitian." *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 519.
- Muklati, Ameylia Hilda, and Rokhaidah Rokhaidah. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Difteri Pada Balita." *Jurnal Kesehatan Holistic* 4, no. 2 1–20.
- Mulyani, Herdita Dwi, Eny Sendra, and Indah Rahmaningtyas. (2023) "Sikap Dan Keyakinan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak 12-24 Bulan." *Link* 19, no. 2 123–128.
- Munir, Zainal, and Fendi Romadoni. (2019) "Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Orangtua Dengan Tingkat Kepatuhan Arv Pada Anak Hiv/Aids." *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung* 2, no. 2 131–135.
- Murdin, Ahtiyal. (2012) "Transkultural Nursing Di Eropa" 1–11. <https://qdoc.tips/transkultural-nursing-di-eropa-pdf-free.html>.
- Nadila, Thesya Gianita. (2022) "Hubungan Dukungan Keluarga, Ekonomi Dan Pengetahuan Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 12 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia* 2, no. 1 211–219.
- Nasrullah, Muh, Muh Nasir Malik, and Muliadi. (2017) "Pengembangan Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Gizi Buruk." *Jurnal MediaTIK* 1, no. 1 40–45.
- Nasution, eva yustina, SST, M.K.M. *Monograf Pemberian Imuniasasi Dasar Lengkap*, 2020.
- Notoatmodjo, S. "Metodolgi Penelitian Kesehatan." Rineka Cipta, 2018.
- Nugraheni, Nanda Ari, Mufdlillah, and Yuli Isnaeni. (2019) "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Kraton Yogyakarta." *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 1, no. 4 1–13.
- Nugrawati, Nelly, Prodi Diii, Kebidanan Stikes, and Amanah Makassar. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 8, no. 1 (2019): 2656–8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>.

- Nurhikmah, Tatu Septiani, Meti Patimah, and Ratni N. (2021) "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya." *Jurnal Abdimas PHB* 4, no. 1 30–34. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/viewFile/1983/131>
- Nurlaily, Ari Pebru. (2018) "Keperawatan Transkultural." *Stikes Kusumahusada Surakarta* 1–148. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/682/1/MODUL_AJAR_TRANSKULTURAL_ARI_PEBRU_NURLAILY_nnnn.pdf.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, 2015.
- NURSING, BUKU PANDUAN BUDAYA TIDUR BERALASKAN PASIR BERBASIS TRANSCULTURAL. BUKU PANDUAN BUDAYA TIDUR BERALASKAN PASIR BERBASIS TRANSCULTURAL NURSING. Airlangga University Press, 2023.
- Nuryanah, Iyen. "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Imunisasi Di Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 1, no. 3 (2020): 1–9.
- Oleh Daniel Suranta Ginting, Adventina Delima Hutapea, Ning Iswati, Fidy Randy Sada, Sulistiyani Sulistiyani, Eka Suprpti, Agni Jayanti, Yunita Suriani Suardi, Burhanuddin Basri, Natalia Elisa Rakinaung, Fany Lairin Djala, Nandar Wirawan, Nur Sriyanti. "KEPERAWATAN TRANSKULTURAL : TEORI DAN PRAKTEK." 2023 (n.d.).
- Oleh Ns. Dely Maria P, MKep., Sp.Kep.Kom., Minarti, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp.Kom., Ns. I Kade Wijaya, M.Kep., Dr. Dhian Satya Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Ach. Arfan Adinata, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Nofianti.S.Kep., SKM., M.Kes., Ns. Nourmayansa Vidya A, Sp.Kom. . HOME CARE NURSING. 2023. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, n.d.
- Oleh Putu Intan Daryaswanti, Ainnur Rahmanti, Windu Astutik, Ni Made Diah Pusparini Pendet, Komang Agus Jerry Widyanata, I Kadek Artawan, Ni Luh Made Asri Dewi, I Gede Yudiana Putra, Ni Made Sri Muryani, Ni Made Wina Krisnayani, Kurniasih Widayati, Henny, Henny Kusumawati. *Teori Dalam Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Pitriani, Risa, Rika Andriyani, and Rina Yulviana. "Education On The Importance Of Giving Basic Immunization To Infants & Toddlers To Improve The Immunity System From Early At Posyandu Rw 06 Sinaran Bulan Purnama Rw 06 Kec.Rumbai Timur." *ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 34–39. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy>, Online.
- Riskesdas. *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Risma, Putu, Aria Pradnyadewi, Ni Putu, and Nita Ayu. "Konsep Psikoneuroimunologi Pada Keperawatan Paliatif" (2020).
- Rukmono, Prambudi, Nina Herlina, Akhmad Kheru Dharmawan, and Sanaya Nur Azzura Imron. "Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 10, no. 6 (2023): 2104–2110.
- Sari, Puspita, Solihin Sayuti, Program Studi, Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan, and Republik Indonesia. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi Factors Related to the Provision of Basic Immunization to Infants in the Work Area of The" 6, no. 1 (2022): 42–49.
- Sembiring, Fera Natalia, Tarsyad Nugraha, and Linda Hernike Napitupulu. "PENGARUH FAKTOR PENENTU PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS" 3, no. 1 (2020): 299–312.
- Simanjuntak, Novita Hasiani. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." *Anatomica Medical Journal | Amj* 3, no. 2 (2020): 92.
- Sudaryanto, Muhammad Sowwam, and Anik Wulandari. "Hubungan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0 Sampai 12 Bulan Relationship." *Osadhawedyah* 1, no. 2 (2023): 43–49.
- Susanto, Wibowo hanafi ari. *Hollistic & Transcultural Nursing*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, n.d.
- Syofia Sapardi, Vivi, Velga Yazia, Mira Andika, and STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan." *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 4, no. 1 (2021): 48–56.

- <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>.
- Tanaem, Gito Hardani, Mariana Dary, and Emi Istiarti. "Family Centered Care Pada Perawatan Anak Di Rsud Soe Timor Tengah Selatan." *Jurnal Riset Kesehatan* 8, no. 1 (2019): 21.
- Vionalita, Gisely. "Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif." Universitas Esa Unggul (2020): 0–17.
- Wanda, Yosintha Dilina, Fardila Elba, Didah Didah, Ari Indra Susanti, and Fedri Ruluwedrata Rinawan. "Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan Dengan Kejadian Balita Stunting." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7, no. 4 (2021): 851–856.
- Widayati, Siti Nur. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon I Sragen." *Gaster* 9, no. 2 (2016): 33–45.
- Wiyono, Henry, Takesi Arisandy, Program S Studi, and STIKes Eka Harap Palangka Raya. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Desa Olung Hanangan." *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 3 (2023): 252–260. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2380>.
- Yuli, Yani, Rosidin Udin, and Harun Hasniatisari. "Determinan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Cibiuk." *Jurnal Keperawatan BSI VIII*, no. 1 (2020): 68–79. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/116>.